

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan bagian dari sistem sosial. Respon sosial yang tidak lepas dari komunikasi menjadikan komunikasi sebagai kajian yang urgen berhubungan dengan bahasa yang digunakan, alat yang digunakan dalam berkomunikasi, hingga faktor pendukung lainnya dalam komunikasi.

Perkembangan sistem komunikasi dalam masyarakat bisa dilihat dari sejauh peran media yang digunakan. Media adalah alat untuk berkomunikasi. Ibarat jembatan yang berfungsi sebagai alat penghubung, begitupun media. Media berfungsi sebagai alat penghubung, menyalurkan informasi baik dari satu individu kepada individu lain, maupun antar kelompok. Dalam ilmu komunikasi media diartikan sebagai saluran, penghubung, atau alat-alat komunikasi. Menurut Heri D.J Maulana Media adalah saluran atau alat yang dipakai sumber untuk menyampaikan pesan pada sasaran. Menurut Schram media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, jadi media adalah perluasan dari guru. Nea, 1969 Media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Dalam hal ini peran TV, radio, koran, majalah, baliho, benner, memegang peran penting dalam berkomunikasi¹.

¹ Pengertian dan definisi media
http://carapedia.com/pengertian_definisi_media_info2046.html.(Akses 30 Maret 2014)

Salah satu syarat dalam komunikasi adalah pesan; berupa saran, nasihat, perintah, dll.- Selain itu, dalam mendefinisikan komunikasi masyarakat, tentu dikenal komunikan dan komunikator. Pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan tentu memunyai banyak jenis, satu diantara sekian banyak adalah pesan politik.

Politik memegang peran penting dalam hidup. Sebagai masyarakat yang berdaulat, politik merupakan tindak, pengorganisasian, atau perumusan keadaan untuk membuat sistem dalam suatu tatanan pemerintahan.

Politik menjadi kata yang tidak asing dikalangan akademisi, khususnya politisi, bahkan semua kalangan yang sadar akan tatanan kenegaraan pasti mengenal politik. Tentu politik tidak berdiri sendiri dalam hal ini. Pengkajian tentang komunikasi politik menjadi suatu kajian yang harus untuk dipelajari. Mengapa? Karena politik adalah tindakan, pengorganisasian, dll. dan secara pasti melibatkan komunikasi sebagai jembatan penghubung akan tujuan dari politik itu sendiri.

Seseorang yang mampu menguasai media sebagai alat komunikasi mempunyai peluang yang sangat besar untuk menguasai pola pikir orang lain. Dalam hal ini Gatara menjelaskan pandangan Charles F. Andrain, bahwa aktor politik adalah bagian kunci yang berkuasa di dalam dimensi kehidupan politik. Lebih lanjut, aktor menurutnya, merupakan suatu istilah yang menunjukkan orang-orang yang memainkan kekuasaannya dalam arena politik.²

² Gatara, A.A Sahid. (2009). *Ilmu Politik Memahami dan Menerapkan*. Bandung: Pustaka Setia.hal. 265

Bermedia dengan menggandeng cara berkomunikasi yang tepat, ditambah dengan menggunakan strategi politik dalam menciptakan persepsi, dan dengan strategi komunikasi politik sebagai penyatuan konsepnya maka mengubah paradigma masyarakat menjadi barang yang mungkin sangat mudah.

Berkenaan dengan itu, Andrain (1992: 14) dalam Gatara juga mengatakan di samping keyakinan dan struktur dimensi kehidupan politik utama lainnya yang terdiri dari individu-individu, ada kalanya digambarkan sebagai “aktor yang berkuasa”, suatu istilah yang menunjukkan bahwa orang-orang ini memainkan peranan dalam dunia politik.³

Maswadi Rauf seorang pakar politik dalam Harun dan Sumarno menjelaskan tentang komunikasi sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain.⁴ Disamping itu Maswadi Rauf menempatkan komunikasi politik sebagai objek kajian ilmu politik, karena pesan-pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi bercirikan politik yaitu berkaitan kekuasaan politik negara, pemerintahan, dan aktivitas komunikator dalam kedudukan sebagai pelaku kegiatan politik.

Pemilihan kepala daerah (Pilkada), pemilihan calon legislatif (Pilcaleg), Pemilihan Walikota (Pilwali) hingga presiden melibatkan kajian politik dan

³ Gatara, A.A Sahid. (2009). *Ilmu Politik Memahami dan Menerapkan*. Bandung: Pustaka Setia Hal.265

⁴ Harun, Rochajat dan Sumarno. (2006). *Komunikasi Politik Sebagai Suatu Pengantar*. Bandung: Mandar Maju. Hal.3

komunikasi, dan kedua kajian ini menyatukan diri menjadi komunikasi politik. Kaloh menjelaskan tentang awal mula kedudukan dan keberadaan kepala daerah sepanjang sejarah sangat strategis.⁵

Kecenderungan kekalahan dan kemenangan suatu pemilihan salah satunya karena faktor komunikasi, politik, khususnya strategi politik yang digunakan dalam pemenangan pemilihan. Berhubungan dengan strategi komunikasi politik yang digunakan, salah satu elemen penting yang harus diketahui adalah pesan yang disampaikan kepada masyarakat. Pesan menjadi salah satu tonggak keberhasilan dalam memikat hati masyarakat agar memberikan dukungannya kepada calon pemimpin. Maka dari itu semua, skripsi ini ditulis dengan judul “Respon Warga Kelurahan Mojohoto Terhadap Pesan Politik Pasangan Abdullah Abu Bakar Dan Lilik Muhibbah dalam Pilwali Kota Kediri Tahun 2013”.

Pilihan Walikota Kediri diikuti 7 pasangan calon. Ketujuh pasangan calon tersebut memperrebutkan kursi Walikota dan Wakil Walikota Kediri. Menurut pengundian nomor yang telah ditetapkan oleh KPU, berikut nomor urut ke 7 pasangan⁶:

1. Arifudinsyah dan Sudjarmiko (AJI)
2. Bambang Harianto dan Hartono (BaHar)
3. Imam Subawi dan Suparlan (MaPan)
4. Samsul Ashar dan Sunardi (SAS)
5. Kasiadi dan Budi Raharjo (Kasibu)

⁵ Kaloh, J. (2009). *Kepemimpinan Kepala Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika. Hal.4

⁶ Sumber KPU Kota Kediri

6. Abdullah Abu Lilik dan Lilik Muhibbah)

7. Harry Muller dan Ali Imron (HAI)

Berdasarkan hitungan komisi pemilihan umum (KPU) kota Kediri, KPU menetapkan pasangan nomor urut 6 Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah sebagai pasangan dengan hasil tertinggi pemilih di tiga kecamatan kota Kediri. Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah memenangi 45% atau 67.915 suara, diikuti pasangan kedua Samsul Ashar dan Sunardi dengan perolehan suara 42% atau 63.784 suara. Pada akhirnya pasangan Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah disahkan oleh KPU Kota Kediri menjadi Walikota dan Wakil Walikota Kediri.⁷

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pesan komunikasi politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kediri di Kelurahan Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?
- b. Bagaimana respon warga Kelurahan Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dalam Menerima Pesan Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah?

⁷ Sumber Dari KPU Kota Kediri

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis bentuk pesan komunikasi politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota di Kelurahan Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri pada tahun 2013.
- b. Menganalisis perilaku warga Kelurahan Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dalam menerima Pesan politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah.

D. Manfaat Penelitian

Besar harapan penelitian ini dapat bermanfaat terhadap pengembangan ilmu komunikasi baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Memberikan sumbangsih bagi upaya perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi dan studi komunikasi politik.
- b. Menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang berminat pada kajian yang sama dengan permasalahan yang berbeda dengan wacana.
- c. Memberi masukan yang bermanfaat dalam mengambil keputusan atau langkah-langkah bagi yang berkepentingan dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

E. Kajian Terdahulu

Pertama Hari Wibowo (B06209134) Tahun 2013 dengan judul “Komunikasi Politik Kiai Kampung di Kelurahan Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep”. Fokus Penelitian ada 2 yaitu Bagaimana cara Kiai Kampung membangun komunikasi politiknya dan bagaimana hambatan dan pendukung komunikasi politik Kiai Kampung di Kelurahan Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Tujuan penelitiannya yang pertama untuk mengetahui Kiai Kampung membangun komunikasi politiknya. Kedua untuk mengetahui hambatan dan pendukung komunikasi politik Kiai Kampung di Kelurahan Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Dalam penelitian ini yang ditemukan adalah komunikasi yang terbangun dalam komunikasi politik kiai kampung ialah melalui ceramah umum dan diskusi-diskusi keagamaan. Cara yang dilakukan oleh kiai kampung sangatlah sederhana kalau dilihat secara kasat mata, karena mereka hanya berbaur langsung dengan masyarakat. Faktor pendukung terbangunnya komunikasi politik kiai kampung ialah kesadaran dan kekompakan masyarakat yang tinggi akan pentingnya memilih pemimpin yang tidak memakai money politik.

Faktor penghambat terbangunnya komunikasi politik kiai kampung ialah kesadaran yang masih minim akan penting memilih pemimpin yang tidak menggunakan money politik, sehingga ini bisa merusak citra masyarakat yang lain yang memilih pemimpin dengan hati tanpa uang.

Kedua Imron Hamzah (B06304066) tahun 2010 dengan judul “Pola Komunikasi Politik Partai Demokrat dalam pemenangan Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Rembang Tahun 2010”. Focus penelitian ini Bagaimana proses komunikasi politik partai demokrat dalam pemenangan pemilihan kepala daerah Kabupaten Rembang tahun 2010 dan bagaimana pola komunikasi politik yang diterapkan partai demokrat dalam pemenangan pemilihan kepala daerah Kabupaten Rembang tahun 2010.

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui proses komunikasi politik partai demokrat dalam pemenangan pemilihan kepala daerah di kabupaten Rembang tahun 2010 dan ingin mengetahui pola komunikasi yang diterapkan partai demokrat dalam pemenangan pemilihan kepala daerah di kabupaten Rembang tahun 2010. Temuan pada penelitian ini Menggambarkan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dilakukan dengan mengkamanyekan visi misi dan program 4 pilar secara face to face kepada komunikan dan pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi linear, sekunder dan sirkular.

F. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran terhadap judul penelitian dan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka penelitian penulis akan mendefinisikan terlebih dahulu istilah-istilah yang terdapat dalam judul peneilitian. Adapun masalah-masalah yang didefinisikan adalah:

a. Komunikasi politik

Komunikasi politik sebagaimana diungkapkan oleh Maedow dalam Nimmo mendefinisikan, komunikasi politik adalah “*Political communication refers to any exchange of symbols or message that a significant extent have been shaped by or have consequences for political system*” penekakan Maedow terpaku pada simbol-simbol atau pesan yang disampaikan secara signifikan dibentuk atau memiliki konsekuensi terhadap sistem politik.⁸

Lebih jelasnya, dalam penelitian ini harus ada komunikasi antara calon Walikota dan Wakil Walikota pada masyarakat supaya kemenangan dapat diraih dengan mudah. Komunikasi mempunyai tiga komponen yang harus dipenuhi setidaknya tidaknya yaitu, komunikator, pesan dan komunikan. Seperti yang dikatakan Dan Nimmo dalam Jalaluddin Rakhmat dalam buku “*Komunikasi Politik Komunikator, Pesan, dan Media*” menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses interaksi sosial yang digunakan orang untuk menyusun makna yang merupakan citra mereka mengenai dunia (yang berdasarkan itu mereka bertindak) dan untuk bertukar citra itu melalui simbol-simbol.⁹

Dalam penelitian ini, sebagaimana dikemukakan Maedow dalam definisi komunikasi politik lebih ditekankan pada pesan-pesan yang disampaikan oleh pasangan Abdullah Abu bakar dan Lilik Muhibbah dalam memenangkan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kediri.

⁸ Hafied Changara, *Komunikasi Politik Konsep, Teori, dan Konsep* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011) Hal. 29

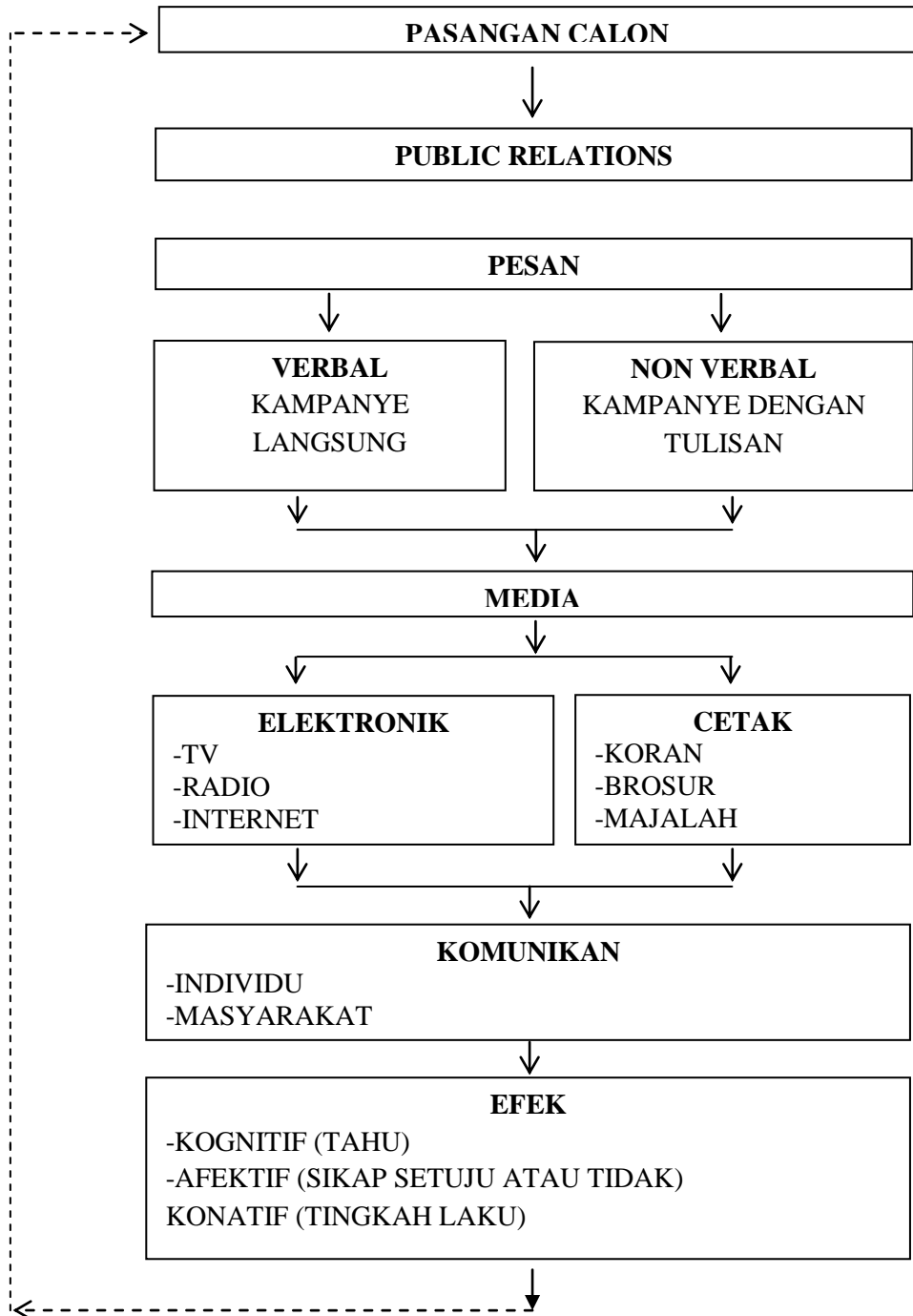
⁹ Nimmo, Dan. 2000. *Komunikasi Politik, Komunikator, Pesan dan Media*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung. Hal.6

b. Pesan

Pesan (Informasi) yang dimaksudkan adalah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan baik itu berupa pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau pun propaganda. Pesan politik merupakan pesan yang dirancang secara khusus demi kepentingan politik, secara verbal atau non-verbal, disadari atau pun tidak melalui pidato politik, pernyataan politik, brosur, surat kabar, radion, TV, spanduk, iklan politik, dll. guna memengaruhi keadaan sosial demi kepentingan politik Abdullah Abu bakar dan Lilik Muhibbah dalam memenangkan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kediri.¹⁰

¹⁰ Hafied Changara, *Komunikasi Politik Konsep, Teori, dan Konsep* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 15, 31-32

G. Kerangka Pikir Penelitian



Calon Walikota dan Walikota Kediri adalah Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah. Kursi Walikota dan Wakil Walikota yang diperebutkan adalah untuk periode 2014-2019.

Untuk mendapatkan suara sebanyak-banyaknya maka pasangan Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah harus menentukan konsep baik dalam rangka kampanye untuk mendapatkan suara masyarakat dan konsep setelah nanti menjadi Walikota dan Wakil Walikota supaya masyarakat yakin bahwa mereka adalah calon Walikota dan Walikota yang tepat untuk kota Kediri. Maka dalam tataran organisasi pasti terdapat departemen masyarakat, sebagai penghubung antara pasangan Walikota dan Wakil Walikota kepada masyarakat Kediri khususnya kelurahan Mojojoto. Sesuatu yang disampaikan oleh humas adalah pesan yang menyuratkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan kelak setelah mereka menduduki kursi Walikota dan Wakil Walikota Kediri.

Demikian penulis melakukan penelitian terhadap pesan visi-misi Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah. Dengan catatan penulis menganalisa pengarus pesan Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah terhadap warga Mojojoto.

Pesan yang dianalisa penulis berupa pesan verbal dan pesan non-verbal. Pesan verbal berupa pesan yang tertulis dalam visi-misi dan pesan non-verbal berupa pesan-pesan dibentuk sedemikian rupa dalam bentuk simbol.

Pesan sebagaimana perkembangan zaman dibagi menjadi dua; tradisional maupun modern. Pesan tradisional berupa pesan dalam bentuk media cetak dan secara modern berupa TV dan radio. Hal yang dianalisa adalah

keefektifan media dalam penyampaian pesan kepada masyarakat kelurahan Mojoroto.

Keefektifan pesan tergantung kelihaihan komunikator dalam penyampaian pesan. Hingga pada akhirnya apakah pesan itu sampai atau tidak kepada masyarakat, memerlukan pengaruh atau tidak kepada masyarakat dan bagaimana sikap masyarakat setelah menerima pesan tersebut.

Pengaruh yang ditimbulkan memang banyak, diantaranya masyarakat menjadi tahu bahwa Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah adalah pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Kediri, kemudian mengambil sikap setuju, dan perilaku masyarakat secara bebondong-bondong apakah memilih atau membenci atau diantara kedua itu.

Akhir dari semua itu berdampak pada Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah. Maksudnya pada perolehan suara. Apakah pesan Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah mengantarkan mereka pada kursi Walikota dan Wakil Walikota Kediri atau tidak.

H. Sistematikan Penelitian

Pembahasan skripsi ini dibagi kedalam lima bab:

BAB I : Pendahuluan

Bab I mencakup pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teoritis

BAB II ini membahas kajian teoritis dan kajian pustaka yang berkaitan dengan Komunikasi politik dan pesan yang disampaikan pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Abdullah Abu bakar dan Lilik Muhibbah di Kelurahan Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dalam memenangkan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kediri tahun 2013

BAB III : Metode Penelitian

Pada BAB III ini penulis menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk menganalisa permasalahan yang penulis amati. Sejalan dengan itu, penulis menggunakan kuantitatif. Hal ini agar hasil dari analisa penulis menjadi lebih relevan antara teori dan kejadian di lapangan.

BAB IV : Analisis Data

BAB IV ini berisikan temuan pesan politik yang disampaikan oleh pasangan Walikota dan Wakil Walikota Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah di Kelurahan Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dalam memenangkan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kediri tahun 2013 serta konfirmasi temuan dengan teori sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

BAB V : Penutup

Penutup merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi. BAB V Penutup ini terdiri dari kesimpulan dari hasil analisa penulis dan saran-saran yang penulis haturkan baik terkait dengan penulisan selanjutnya maupun dengan hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi politik untuk para calon politikus dalam dunia perpolitikan.